

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Wirausaha dan Usaha Mikro Kecil Menengah atau yang biasa dikenal dengan singkatan UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan. UMKM mempunyai pengaruh besar dalam perekonomian, hal itu terbukti pada tahun 2000 di Indonesia sendiri jumlah unit usaha kecil telah mencapai 39 juta, dan usaha menengah sebanyak 55.000 buah. Dari usaha sebanyak ini, usaha kecil menengah (UKM) mampu menyerap 74,3 juta pekerja atau 99,4% dari total pekerja yang ada.¹ Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh banyaknya UMKM yang ada.

Meskipun demikian, dalam mengembangkan kinerja UMKM tidaklah mudah. Banyak permasalahan yang dihadapi termasuk pada proses pencatatan laporan keuangan. Hanya 22,5% pelaku UKM yang memiliki laporan keuangan dan 87,8% pelaku UKM yang menyusun laporan keuangan secara tidak layak. Hal ini disebabkan karena rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap standart akuntansi keuangan serta tidak adanya peraturan yang diwajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UKM dan pelaku UKM masih merangkap tugas

¹ Lupiyoadi, *Entrepreneurship From Mindset to Strategy* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007), hlm 1.

dalam menjalankan usahanya dibidang pemasaran, kegiatan operasi, mengatur SDM dan keuangan serta transaksi juga masih sederhana.²

Jika para pelaku UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang atau utang. Maka pembukuan tersebut tidak sesuai format yang diinginkan oleh pihak perbankan.³ Hal ini akan merugikan bagi UMKM ketika usahanya sudah mulai berkembang maka pendanaan akan juga semakin besar pembiayaannya. Oleh karena itu, perusahaan perlu bantuan dana dari pihak luar baik itu pihak perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Biasanya pihak Bank atau Lembaga keuangan mensyaratkan laporan keuangan untuk pembiayaan kredit.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau pada jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah : neraca, laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.⁴ Beberapa jenis tersebut dapat dilakukan pencatatannya secara manual atau tulis tangan, namun hal demikian sudah tidak digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar. Banyak perusahaan yang sudah memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pengembangan usahanya.

Saat ini, Indonesia memasuki era baru yang disebut revolusi industri 4.0 di mana teknologi menjadi basis dari kehidupan manusia. Kemajuan ini berdampak

² Yenni Ramadhani Harahap, "Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Yang Dimiliki Pelaku UKM Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM," *JRAB: Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis* 14, no. 1 (3 Juli 2014): hlm 67, <https://doi.org/10.30596/jrab.v14i1.156>.

³ Rizki Rudiantoro dan Sylvia Veronica Siregar, "Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 9, no. 1 (30 Juni 2012): hlm 3, <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>.

⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rjawali Pers, 2013), hlm 105.

pada kehidupan baik dibidang politik, kebudayaan, pendidikan dan bahkan perekonomian. Revolusi industri 4.0 ini ditandai dengan kemunculan super komputer, ponsel pintar, kendaraan tanpa pengemudi, dan sebagainya. Salah satunya yaitu dengan adanya sistem informasi akuntansi pada perusahaan yang menjadi tanda revolusi 4.0 mulai berkembang dalam kehidupan sektor perekonomian. Sistem informasi akuntansi menjadi hal yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan agar lebih produktif. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga sebagai alat pendukung bagi sebuah usaha agar dapat mengetahui perolehan keuntungan dari hasil usaha.⁵

Sistem informasi akuntansi yang selanjutnya disingkat menjadi SIA menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan. Informasi yang disediakan dalam bentuk laporan tercetak atau dalam bentuk tampilan komputer, informasi yang disediakan SIA terbagi dalam dua kategori, yaitu : laporan keuangan dan laporan manajerial.⁶ Oleh karena itu, dengan adanya SIA perusahaan dapat dengan mudah membuat laporan keuangan tanpa menggunakan cara tradisional dalam artian memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin berkembang.

Teknologi informasi banyak membawa perubahan dalam organisasi dan proses bisnis. Teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan bagi organisasi yang dapat membantu kinerja organisasi dan individu. Sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan ke dalam bentuk

⁵ Nur Alfiatuz Zahro, Neny Tri Indrianasari, dan Mimin Yatminiwati, "Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI Apik Untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Di Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Alfin Souvenir Lumajang)," *Proceedings Progress Conference 2*, no. 1 (6 Juli 2019): hlm 686.

⁶ Marshall B. Romney dan Paul John Stainbart, *Accounting Information System Sistem Informasi Akuntansi* (Jakarta: Salmba Empat, 2011), hlm 38.

informasi yang akurat dan terpercaya, sehingga banyak pihak yang memanfaatkan SIA untuk mencapai keunggulan bagi perusahaan. SIA dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan.⁷ Sehingga tidak heran perusahaan-perusahaan besar sudah menggunakan SIA sebagai penunjang laporan keuangannya. SIA dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara manual dan dengan bantuan komputer.

Dewasa ini banyak para pelaku UMKM yang menggunakan komputer dalam melakukan operasinya seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin berkembang dan bersaing, akan semakin besar kebutuhan akan informasi yang cepat, tepat dan akurat. Dapat dikatakan bahwa komputer merupakan alat bantu yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Peranan komputer sangat besar bila dimanfaatkan secara optimal. Usaha yang ingin maju dan memperoleh informasi yang cepat dan akurat harus melakukan komputerisasi dalam sistem informasinya dan apabila perusahaan tidak menggunakan komputer maka informasi yang diperoleh mungkin telah usang atau tidak tepat waktu.⁸ Saat ini komputerisasi bisa diterapkan juga di dalam *smartphone*. Banyak para ahli mengembangkan *software* akuntansi berbasis android agar lebih mudah penggunaannya.

Smartphone atau ponsel pintar yang penggunaannya sangat mudah dan dapat digunakan kapan saja disegala situasi dan tempat, menjadikan ponsel pintar salah satu perangkat yang diminati dan dipilih pemilik usaha saat ini untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan seperti pemasaran, pencatatan, dan pembukuan

⁷ Alannita Ni Putu dan Agung Suaryana I Gusti Ngurah, "Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu | E-Jurnal Akuntansi," hlm 34, diakses 24 Oktober 2019.

⁸ Lilis Puspitasari dan Sri Dewi Anggadini, *Sistem Informasi Akuntansi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm 17.

akuntansi.⁹ Ponsel pintar sekarang ini banyak digunakan oleh semua kalangan dari anak-anak hingga orang dewasa, termasuk pula para pelaku bisnis. Pengembangan aplikasi berbasis *android* ini dapat memberikan manfaat yang lebih bagi perusahaan khususnya UMKM yang selalu merasa kesulitan dalam pencatatan yang ada pada komputer. Banyak *software* akuntansi yang sudah di kembangkan oleh beberapa ahli. Salah satunya adalah Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) yang dikembangkan atau dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Aplikasi Si Apik merupakan aplikasi buatan Bank Indonesia (BI) yang menawarkan pencatatan keuangan sederhana, cepat dan mudah berbasis android. Selain pencatatan keuangan aplikasi Si Apik juga menyediakan siklus akuntansi, menyusun laporan keuangan sampai menyajikan hasil analisis laporan keuangan serta menunjukkan kinerja keuangan secara komprehensif.¹⁰ Bank Indonesia tidak semerta-merta mengeluarkan atau membuat aplikasi berbasis android tersebut. Salah satu tujuannya yaitu untuk mengembangkan laporan keuangan yang dimiliki oleh usaha kecil atau UMKM. Akan tetapi dalam penerapannya tidak pernah lepas dari beberapa permasalahan yang ada.

Pada dasarnya dalam menghadapi masalah tersebut, Bank Indonesia membuat komunitas Wirausaha Binaan Bank Indonesia (WUBI) yang terdiri dari beberapa UMKM. Problem akademik yang dihadapi para UMKM dalam komunitas tersebut diantaranya adalah. *Pertama*, para pelaku UMKM tidak dapat melakukan pencatatan keuangannya dengan baik. *Kedua*, UMKM kesulitan dalam hal membedakan harta hasil usaha dan harta pribadi. *Ketiga*, UMKM tidak mengerti

⁹ Zahro, Indrianasari, dan Yatminiwati, "Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI Apik Untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi di Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Alfin Souvenir Lumajang)," hlm 686.

¹⁰ Zahro, Indrianasari, dan Yatminiwati, 687.

fungsi dari laporan keuangan itu apa. Sehingga dalam hal tersebut kesulitan untuk mendapatkan investor atau pendanaan dari pihak perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Berdasarkan hasil penjelasan di atas hal ini ada korelasinya dengan hasil wawancara dengan Nasakti Nasution selaku penanggung jawab penerapan aplikasi si Apik Bank Indonesia Kantor Cabang Wilayah Surabaya.

“Aplikasi si Apik diterapkan pada komunitas Wirausaha Binaan Bank Indonesia (WUBI) yang terdapat di Surabaya terdiri dari UMKM makanan minuman dan craft dengan jumlah 20 UMKM. Pelatihan dilakukan selama 4 hari dengan tujuan memberikan pemahaman tentang si Apik dan menekankan kepada para pelaku UMKM akan pentingnya pencatatan laporan keuangan demi keberlangsungan usaha kedepannya sehingga ini menjadi masalah mendasar dalam melakukann penbinaan aplikasi si Apik kepada UMKM”.¹¹

Salah satu alasan juga yang menyebabkan pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan dengan benar karena kurangnya pengetahuan tentang akuntansi. Sehingga dari segi pelaporan keuangan membutuhkan media pembelajaran atau menggunakan cara yang mudah untuk dipahami. Dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh Bank Indonesia melalui aplikasi Si Apik dengan cara pelatihan dan mentoring pada anggota UMKM yang mengikuti pelatihan tersebut, diharapkan dapat mengatasi beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses pencatatan laporan keuangannya dan hal lainnya. Salah satu UMKM yang mengikuti pelatihan Si Apik adalah UMKM Beadstown yang bertempat di Surabaya.

UMKM Beadstown merupakan salah satu UMKM yang bergabung dalam komunitas Wirausaha Binaan BI dimana dalam pembuatan laporan keuangan usahanya juga tidak dilakukan dengan stabil. Beadstown bergerak di bidang kerajinan tangan, semua produk-produk yang dipasarkan oleh UMKM tersebut

¹¹ Nasakti Nasution, Penanggung jawab SI APIK pada Komunitas Wirausaha Binaan Bank Indonesia, Wawancara Langsung (11 Februari 2021).

berupa aksesoris-aksesoris buatan sendiri. Meskipun dalam manajemen usahanya tidak terkontrol dengan baik termasuk dalam pembuatan laporan keuangannya, UMKM Beadstown sudah dapat mengantongi hasil usahanya kurang lebih 3-5 juta per bulannya. Selama 5 tahun berdirinya UMKM tersebut, Ibu Rosita selaku pemilik UMKM Beadstown sudah memiliki aset perusahaan kurang lebih 200 juta.¹² Dengan jumlah omset yang cukup besar tersebut, sangat penting bagi UMKM Beadstown untuk membuat laporan keuangannya dengan baik. Sehingga dapat memenuhi permintaan *stakeholder* dari segi laporan keuangannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, UMKM merupakan salah satu tombak perekonomian bangsa. Perbaikan dari segala bidang khususnya pada laporan keuangan itu perlu. Adanya fasilitas yang diadakan oleh Bank Indonesia ini diharapkan anggota dalam komunitas WUBI dapat membuat laporan keuangan dengan baik kedepannya. Meskipun anggota dalam keadaan tidak begitu mengetahui sepenuhnya tentang Akuntansi. Sehingga semakin banyaknya UMKM yang ada dan semakin berkembangnya UMKM yang ada dapat menambah lapangan kerja baru bagi masyarakat. Namun yang terpenting adalah laporan keuangan disajikan dengan baik dan benar. Dari permasalahan inilah yang mencoba diangkat oleh peneliti dengan judul **“PENERAPAN SISTEM INFORMASI APLIKASI PENCATATAN INFORMASI KEUANGAN (SI APIK) BERBASIS ANDROID SEBAGAI PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BEADSTOWN BINAAN BANK INDONESIA DI BIDANG CRAFT WILAYAH SURABAYA”**

B. Fokus Penelitian

¹² Ardian Rosita, Pemilik UMKM Beadstown Binaan Bank Indonesia, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2021)

1. Bagaimana penerapan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) berbasis android sebagai pencatatan laporan keuangan pada UMKM Beadstwon di Jl. Jazuli 44 Surabaya?
2. Bagaimana peluang dan tantangan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) berbasis android sebagai pencatatan laporan keuangan pada UMKM Beadstwon di Jl. Jazuli 44 Surabaya?
3. Bagaimana kelemahan dan kelebihan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) berbasis android sebagai pencatatan laporan keuangan pada UMKM Beadstwon di Jl. Jazuli 44 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang ingin di capai diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) berbasis android sebagai pencatatan laporan keuangan pada UMKM Beadstwon di Jl. Jazuli 44 Surabaya.
2. Untuk Mengetahui peluang dan tantangan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) berbasis android sebagai pencatatan laporan keuangan pada UMKM Beadstwon di Jl. Jazuli 44 Surabaya.
3. Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) berbasis android sebagai pencatatan laporan keuangan pada UMKM Beadstwon di Jl. Jazuli 44 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yaitu untuk menjelaskan tugas akhir, pengetahuan dan sarana pembelajaran yang kemudian mengimplemaentasikan teori-teori yang didapatkan selama perkuliahan dan praktik lapangan khususnya yang berkaitan dengan praktik penyusunan laporan keuangan terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan keustakaan dan referensi kepada para mahasiswa / mahasiswi khususnya yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dalam proses penelitian dan pengembangan sistem informasi akuntansi pada perusahaan, peneliti memperoleh pengalaman, pengetahuan lebih luas mengenai sistem informasi akuntansi dan diharapkan mampu mengembangkannya kepada perusahaan lainnya dan untuk diri sendiri.

b. Bagi pelaku UMKM Bredtown

Hasil dari penerapan sistem informasi akuntansi berbasis android ini diharapkan dapat mengevaluasi seabagai bahan referensi bagi usaha mikro

kecil dan menengah dalam proses pembuatan laporan keuangannya. Sehingga ketika laporan keuangannya disajikan dengan baik dan benar, dapat meningkatkan laba atau profitabilitas pada perusahaannya.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Penerapan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) Berbasis *Android* untuk Memenuhi Kebutuhan UMKM Binaan Bank Indonesia di Bidang *Craft* Wilayah Surabaya”. Oleh karena itu penulis perlu menjelaskan makna kata yang terdapat pada judul tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman bagi pembaca.

1. Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) merupakan aplikasi buatan Bank Indonesia (BI) yang menawarkan pencatatan keuangan sederhana, cepat dan mudah berbasis *android*.¹³
2. *Android* adalah sebuah perangkat lunak untuk perangkat mobile berbasis linux yang mencakup sistem operasi, middleware dan aplikasi kunci.¹⁴
3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut UU No. 20 Tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau

¹³ Zahro, Indrianasari, dan Yatminiwati, “Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI Apik Untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Di Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Alfin Souvenir Lumajang),” hlm 687.

¹⁴ Meyta Nastiti dan Andi Sunyoto, “Perancangan Aplikasi Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Android,” *Data Manajemen dan Teknologi Informasi* 13, no. 2 (2012): hlm 38.

bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar.¹⁵

4. *Craft* atau kreatif disini didefinisikan sebagai ekonomi kreatif atau industri kreatif, industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.¹⁶
5. *Beadstown* adalah salah satu nama UMKM di bidang *craft* yang memproduksi aksesoris dengan bahan dasar manik-manik. *Beadstown* terdiri dari dua kata, *Beads* (manik-manik) dan *Town* (kota). Jadi, nama *Beadstown* diartikan sebagai kota manik-manik.¹⁷

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penerapan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) pada UMKM sebagai pencatatan laporan keuangan sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut akan dijadikan referensi untuk melakukan penelitian tentang penerapan sistem informasi aplikasi pencatatan informasi keuangan (SI APIK) sebagai pencatatan laporan keuangan UMKM binaan Bank Indonesia di bidang *craft* wilayah surabaya.

¹⁵ Agus Arifin dkk., "Perancangan Laporan Keuangan Berbasis Online Dalam Rangka Peningkatan Usaha Tahu Goreng di Wilayah Sumedang Jawa Barat," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 2 (14 Agustus 2019): hlm 212,

¹⁶ Aisyah Nurul Fitriyanan, Irwan Noor, dan Ainul Hayat, "Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu) | Fitriana | Jurnal Administrasi Publik," hlm. 284, diakses 11 November 2019

¹⁷ Ardian Rosita, Pemilik UMKM *Beadstown* Binaan Bank Indonesia, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2021)

1. Penelitian Yuliani, Rasyid Hs Umrie, Samadi W Bakar dengan judul “Peningkatan Literasi Melalui Inovasi SI APIK Bagi UMK Desa Tanjung Raya Kabupaten Lahat”. Jurnal ini ditulis sebagai hasil dari pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan keuangan tentang literasi keuangan dan mendampingi masyarakat yang memiliki UMK dalam melakukan pencatatan keuangan hingga menghasilkan laporan keuangan di kantor kepala desa Suka Merindu Kabupaten Lahat. Metode penyampaian materi melalui penyuluhan berupa edukasi tentang menabung, investasi, asuransi. Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan membuat laporan keuangan dengan metode inovasi Si Apik berbasis Android dengan sasaran 40 UMK. Hasil kegiatan ini adalah UMK mengetahui jenis tabungan, investasi dan pentingnya perlindungan asuransi. UMK mengalami kesulitan saat menggunakan Si Apik karena pencatatan pembukuan tunggal belum dimiliki.¹⁸

Persamaan yang di tulis oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan aplikasi Si Apik sebagai penerepan pada UMKM. Selain itu, hasil yang didapat dari penelitian tersebut para pelaku usaha kecil dan menengah sama-sama mengalami beberapa kesulitan dalam penerapannya. Penelitian yang ditulis sebelumnya merupakan suatu bentuk pengabdian pada masyarakat. Dimana penulis juga ikut andil dalam mengenalkan aplikasi Si Apik. Berbeda dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah aplikasi Si Apik yang telah digunakan oleh UMKM Beadstown dapat digunakan dengan baik dalam melakukan proses pencatatan laporan keuangannya.

¹⁸ Yuliani, “Peningkatan Literasi Keuangan melalui Inovasi Si Apik bagi UMK Desa Tanjung Raya Kabupaten Lahat” J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), hlm 177, diakses 18 Juli 2020.

2. Penelitian Tati Rosyati, Fina Fitriyana, Yolanda Gusvia, dan Anum Nuryani dengan judul “Penerapan Si Apik Pada Pembukuan UMKM Scale Up Jabodetabek “. Jurnal ini ditulis sebagai hasil dari pengabdian masyarakat yang bekerjasama dengan Rumah Pemberdayaan Masyarakat (RPM) Institute Tangerang Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan SAK-EMKM dengan mudah. Pelaku UKM yang terlibat dalam PKM ini berjumlah 100 orang dengan waktu pengajaran dilakukan secara serempak dan bersama-sama di Universitas Pamulang dan dibagi secara berkelompok dengan jumlah minimal 1 (satu) pengabdian 1 (satu) UKM. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah Penyuluhan/ceramah, tutorial, diskusi, pendampingan dan Assesment. Hasil dari penelitian ini kelompok yang terdiri 4 (empat) pengabdian dan 4 (empat) peserta UKM, hanya 2 peserta UKM yang tepat dan disiplin dalam melakukan pembukuan menggunakan Si Apik, selama jangka waktu 3 bulan.¹⁹

Terdapat persamaan dan perbedaan yang tidak terlalu mencolok seperti pada penelitian sebelumnya, dimana dalam penelitian yang ditulis oleh Tati dkk tersebut juga membahas tentang penerapan aplikasi Si Apik pada UMKM. Dalam penelitiannya berbentuk pengabdian masyarakat, sehingga ikut berpartisipasi dalam mengenalkan Si Apik pada masyarakat. Sedangkan pada kajian peneliti hanya sekedar ingin mengetahui penerapan terhadap aplikasi Si Apik tersebut.

3. Penelitian Bayu Wiratama, Kriswanto, Sri Rahayu, Amhar Rais Nugraha dan Yudha Satriawan dengan judul “Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android ‘Si Apik’ pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Biofarmakaka

¹⁹ Tati Rosyati dkk., “Penerapan Si Apik Pada Pembukuan Umkm Scale Up Jabodetabek,” *Dedikasi PKM* 1, no. 1 (7 Juli 2020): hlm 127.

Desa Limbangan Kendal”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan dasar pencatatan keuangan dan meningkatkan kemampuan mengoperasikan aplikasi keuangan berbasis android “SI APIK” melalui edukasi dan pelatihan pembukuan keuangan berbasis android “SI APIK”. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah metode langsung tatap muka & pendampingan yakni dengan menganalisis dan problem solving. Materi tersebut dibuat dengan sederhana dan menarik sehingga materi pembukuan keuangan mudah dipahami UMKM biofarmakaka. Hasil pelatihan dan pendampingan literasi finansial pelaporan keuangan melalui aplikasi berbasis android ini berjalan dengan baik, serta terjadi peningkatan pemahaman mengenai pengetahuan dasar pencatatan keuangan dan peningkatan pemahaman mengenai pengoperasian aplikasi keuangan berbasis android. Hal ini dibuktikan dengan hasil post test yang meningkat dibandingkan dengan pre test serta beberapa pelaku UMKM sudah bisa melakukan pencatatan keuangan atas operasi usaha yang dilakukan melalui aplikasi SI APIK.²⁰

Terdapat persamaan antara kajian yang dilakukan oleh Bayu dkk dengan kajian penelitian yaitu sama-sama menggunakan aplikasi Si Apik sebagai bahan dalam pencatatan laporan keuangannya. Namun perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut, peneliti ikut serta dengan memberikan edukasi dan pelatihan tentang Si Apik. Sehingga ditemukan hasil berupa peningkatan pemahaman mengenai

²⁰ Bayu Wiratama dkk., “Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android ‘Si Apik’ Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Biofarmakaka Desa Limbangan Kendal,” *Rekayasa : Jurnal Penerapan Teknologi Dan Pembelajaran* 17, no. 1 (12 November 2019): 16, <https://doi.org/10.15294/rekayasa.v17i1.21199>.

pengetahuan dasar pencatatan keuangan dan peningkatan pemahaman terhadap objek dalam pengoprasikan aplikasi berbasis adroid tersebut.